

IMPLEMENTASI FLIPPED CLASSROOM MELALUI MEDIA VIDEO MICRO- LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU MENDUKUNG WAWASAN NUSANTARA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 17 MALANG

M.Ma'rifani¹, Yulius Rustan Effendi², Muthomimah³

^{1,2}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

³SMPN 17 Malang

¹rifanin883@gmail.com, ²efenrust@unikama.ac.id

³muthomimah31@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

This study examined the effectiveness of implementing the Flipped Classroom model supported by micro-learning videos in fostering students' behavior aligned with the values of Wawasan Nusantara (the Indonesian Archipelagic Outlook). The research was motivated by the limited participation of students during Pancasila Education lessons, which contributed to inadequate conceptual understanding and weak internalization of national values. A collaborative Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart spiral model was employed over two action cycles. The participants consisted of 32 eighth-grade students of SMPN 17 Malang during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were gathered through classroom participation observation sheets, pre-test and post-test assessments comprising 15 case-based multiple-choice questions, students' reflective journals, and supporting documentation. The collected data were analyzed using descriptive-comparative techniques and qualitative analysis involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The intervention was considered successful when at least 75% of the students demonstrated active participation and a minimum classical learning mastery of 85% was achieved. The findings revealed continuous improvement across the two cycles. The proportion of actively participating students increased from 56.25% in Cycle I to 87.50% in Cycle II, while classical learning mastery improved from 65.63% to 90.63%. These results indicate that integrating the Flipped Classroom approach with micro-learning videos creates a more engaging learning environment, encourages active student participation, and strengthens the internalization of Wawasan Nusantara values within Pancasila Education.

Keywords: *Flipped Classroom; Micro-learning; Nusantara Vision; Critical Participation; Classroom Action Research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model Flipped Classroom yang didukung media video micro-learning dalam meningkatkan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Wawasan Nusantara. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian adalah rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemahaman konsep serta penghayatan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas VIII-A SMPN 17 Malang pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi partisipasi siswa, tes awal dan tes akhir berupa 15 soal pilihan ganda berbasis kasus, jurnal refleksi peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kualitatif berdasarkan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila sedikitnya 75% siswa berada pada kategori aktif dan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 85%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Persentase siswa yang tergolong aktif meningkat dari 56,25% pada Siklus I menjadi 87,50% pada Siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 65,63% menjadi 90,63%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom berbantuan video micro-learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Flipped Classroom; Micro-learning; Wawasan Nusantara; Partisipasi Kritis; Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki

pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga karakter, sikap demokratis, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu materi yang memegang peranan penting dalam

pembelajaran tersebut adalah Wawasan Nusantara, yaitu cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri sendiri serta lingkungan nasional yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai Wawasan Nusantara seharusnya tidak berhenti pada penguasaan konsep semata, melainkan mampu mendorong peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Kaelan & Zubaidi, 2010; Winarno, 2013). Proses pembelajaran yang dirancang secara kontekstual, interaktif, dan berpusat pada peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus memperkuat kesadaran kebangsaan.

Meskipun demikian, kondisi pembelajaran di lapangan masih menunjukkan tantangan yang perlu mendapat perhatian. Hasil observasi awal pada Januari 2026 di kelas VIII-A SMPN 17 Malang memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa selama proses pembelajaran masih relatif rendah. Dari total 32 peserta didik,

hanya sekitar 30% yang aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, ataupun menyampaikan pendapat dalam kegiatan kelas. Sebagian besar siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi sehingga interaksi pembelajaran berlangsung secara satu arah. Kondisi tersebut juga tercermin pada hasil pre-test yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 58,75 dengan tingkat ketuntasan klasikal 37,50%, masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Situasi ini mengindikasikan bahwa dominasi metode ceramah dan terbatasnya penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi berpotensi memengaruhi rendahnya partisipasi serta hasil belajar siswa (Sardiman, 2018; Hamalik, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keaktifan peserta didik. Hasil meta-analisis Akçayır dan Akçayır (2018) menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, Zheng, Bhardwaj, dan Li (2020) melaporkan

bahwa penyajian materi melalui micro-learning mampu mengurangi beban kognitif sekaligus meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Kusnadi dkk. (2021) juga membuktikan bahwa penggunaan Flipped Classroom pada mata pelajaran PPKn di tingkat SMA dapat meningkatkan capaian belajar siswa. Walaupun demikian, penelitian yang mengintegrasikan model Flipped Classroom dengan media video micro-learning untuk memperkuat perilaku afektif siswa SMP pada materi Wawasan Nusantara masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua fokus utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan model Flipped Classroom berbantuan video micro-learning dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Wawasan Nusantara; dan (2) sejauh mana penerapan model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkuat perilaku kebangsaan peserta didik setelah pelaksanaan dua siklus

tindakan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan partisipasi aktif serta hasil belajar siswa kelas VIII-A SMPN 17 Malang setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Dari sisi akademik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Pancasila, sedangkan secara praktis dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan model spiral Kemmis dan McTaggart (2014). Model ini dipilih karena sifatnya yang reflektif dan siklikal, memungkinkan peneliti dan guru kolaborator untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi secara berkesinambungan hingga indikator keberhasilan tercapai (Arikunto, 2021; Susilo dkk., 2022). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII-A SMPN 17 Malang (17 perempuan, 15 laki-laki) semester genap tahun ajaran 2025/2026. Kelas ini dipilih karena memiliki tingkat pasivitas tertinggi dibanding kelas lain berdasarkan catatan guru. Penelitian berlangsung dari Februari hingga April 2026.

Langkah-langkah tindakan mengikuti sintaks Flipped Classroom yang dipadukan dengan micro-learning:

- **Pra-kelas:** Guru membagikan video micro-learning (3–5 menit) berisi satu subtopik Wawasan Nusantara melalui grup WhatsApp satu hari sebelum pertemuan. Siswa diminta membuat catatan reflektif singkat sebagai "tiket masuk" (Hew & Lo, 2018).
- **Di dalam kelas:** Sesi dimulai dengan kuis cepat (5 menit) untuk mengecek pemahaman dasar. Kemudian siswa berdiskusi dalam kelompok kecil (4–5 orang) menganalisis kasus nyata menggunakan kertas plano, dilanjutkan dengan Gallery Walk dan umpan balik Sticky Note TAG (Tell, Ask, Give).

- **Perbaikan Siklus II:** Berdasarkan refleksi Siklus I, ditambahkan sistem Token Keaktifan untuk membagi kesempatan bicara secara merata, serta pemberian contoh pengisian Sticky Note TAG yang lebih jelas (Johnson & Johnson, 1999).

Data dikumpulkan dengan empat teknik: (1) observasi partisipasi siswa menggunakan lembar observasi terstruktur (skala 1–4) yang divalidasi ahli; (2) tes hasil belajar berupa 15 soal pilihan ganda berbasis kasus (C2–C4 Taksonomi Bloom) yang telah diuji validitas dan reliabilitas; (3) dokumentasi foto, produk kelompok, dan catatan lapangan (Sugiyono, 2019); (4) jurnal reflektif siswa untuk menangkap respons dan kendala belajar secara kualitatif.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Data kualitatif dari observasi dan jurnal dianalisis dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan ditetapkan: (1) minimal

75% siswa mencapai kategori aktif atau sangat aktif; (2) ketuntasan klasikal (nilai ≥ 70) mencapai minimal 85%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebelum tindakan, observasi menunjukkan hanya sekitar 30% siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, sisanya cenderung pasif. Rata-rata nilai pre-test 58,75 dengan ketuntasan 37,50%. Hal ini mengonfirmasi bahwa pendekatan konvensional kurang mampu membangkitkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi Wawasan Nusantara.

Siklus I

Pada Siklus I, implementasi Flipped Classroom dengan video micro-learning mulai berjalan. Sebanyak 81,25% siswa (26 dari 32) melaporkan telah menonton video dan membuat catatan, meskipun kualitas catatan masih beragam dan beberapa terkendala akses internet. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi: 56,25% siswa (18 orang) masuk kategori aktif/sangat aktif, sedangkan 43,75% lainnya masih

cukup aktif atau pasif. Rata-rata nilai post-test mencapai 68,44 dengan ketuntasan 65,63% (21 siswa tuntas). Refleksi mengungkap tiga kendala utama: (1) dominasi siswa tertentu dalam diskusi kelompok, (2) pemahaman instruksi Sticky Note TAG yang belum merata, dan (3) kurangnya motivasi bagi siswa pendiam.

Siklus II

Berdasarkan refleksi, dilakukan perbaikan: penambahan Token Keaktifan, contoh pengisian Sticky Note TAG, dan pembagian peran spesifik dalam kelompok. Hasilnya, partisipasi aktif melonjak menjadi 87,50% (28 siswa), hanya 12,50% yang cukup aktif, dan tidak ada siswa pasif. Rata-rata nilai post-test naik menjadi 78,28 dengan ketuntasan klasikal 90,63% (29 siswa tuntas). Semua indikator keberhasilan terlampaui.

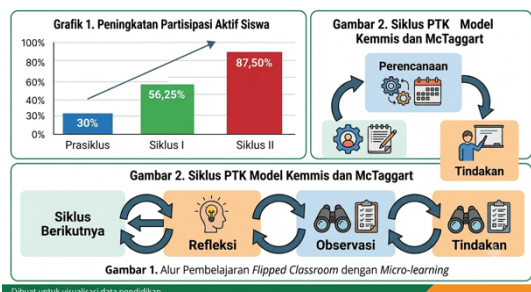
Tabel 1. Perbandingan Capaian Antarsiklus

Indikator	Prasiklus	S I	S II	Target
Siswa Aktif & Sangat Aktif (%)	30,00	56,25	87,50	≥ 75

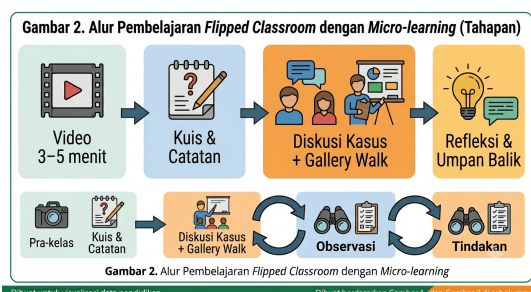
Indikator	Prasiklus	S I	S II	Targ et
Rata-rata				
Nilai	58,75	68,4	78,2	≥70
Post-test				
Ketuntas an	37,50	65,6	90,6	≥85
Klasikal (%)		3	3	
Menonto n Video	-	81,2	96,8	-
Pra-kelas (%)		5	8	

Sumber: Data Penelitian, 2026

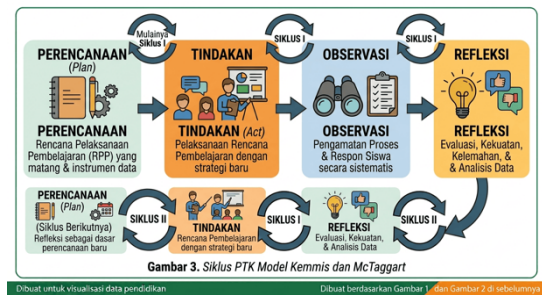
Grafik 1. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa



Gambar 2. Alur Pembelajaran Flipped Classroom dengan Micro-learning



Gambar 3. Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart



Pembahasan

Peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa kombinasi Flipped Classroom dan micro-learning mampu mengubah dinamika kelas dari pasif menjadi partisipatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Akçayır & Akçayır (2018) dan Zheng dkk. (2020) yang menekankan peran reduksi beban kognitif melalui video pendek. Di Indonesia, penelitian oleh Mulyati dkk. (2020) dan Hasanah dkk. (2021) juga melaporkan efektivitas flipped classroom dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosial. Perbedaan penelitian ini terletak pada integrasi micro-learning yang spesifik untuk materi Wawasan Nusantara, serta pengukuran perilaku afektif melalui observasi dan jurnal reflektif.

Keberhasilan Siklus II tidak lepas dari intervensi berdasarkan refleksi. Sistem Token Keaktifan terbukti mendorong partisipasi yang lebih

merata, mengatasi dominasi siswa tertentu. Hal ini sejalan dengan prinsip cooperative learning yang dikemukakan Johnson & Johnson (1999) bahwa akuntabilitas individual sangat penting dalam kerja kelompok. Selain itu, penggunaan kasus nyata dalam diskusi membuat materi Wawasan Nusantara terasa lebih relevan. Siswa mengaku lebih mudah memahami nilai toleransi dan tanggung jawab ketika dikaitkan dengan peristiwa di lingkungan sekolah (catatan jurnal, 2026). Temuan kualitatif ini menguatkan bahwa terjadi internalisasi nilai, bukan sekadar hafalan.

Dengan demikian, model yang diuji terbukti efektif tidak hanya pada ranah kognitif tetapi juga afektif. Transformasi perilaku kebangsaan siswa tampak dari meningkatnya inisiatif bertanya, kemampuan berargumentasi, dan sikap saling menghargai dalam diskusi. Hal ini menjadi kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan di tingkat SMP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Flipped

Classroom berbantuan video micro-learning secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VIII-A SMPN 17 Malang, dari 30% pada prasiklus menjadi 56,25% pada Siklus I dan 87,50% pada Siklus II. Hasil belajar juga meningkat, ketuntasan klasikal naik dari 37,50% menjadi 65,63% lalu 90,63%, melampaui target yang ditetapkan. Penggunaan strategi Collaborative Case-Study, Gallery Walk, dan Sticky Note TAG terbukti mengoperasionalkan nilai-nilai Wawasan Nusantara ke dalam perilaku nyata.

Untuk itu, disarankan kepada guru Pendidikan Pancasila untuk mempertimbangkan model ini sebagai alternatif pembelajaran inovatif, terutama pada topik yang memerlukan diskusi mendalam. Sekolah perlu mendukung ketersediaan infrastruktur digital yang memadai. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengukur dampak jangka panjang atau menerapkannya pada jenjang pendidikan lain.

DAFTAR PUSTAKA

Akçayır, G., & Akçayır, M. (2018). The flipped classroom: A review of

- its advantages and challenges. Computers & Education, 118, 334-345.
- <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.12.012>
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasi. Bumi Aksara.
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). Flip your classroom: Reach every student in every class every day. International Society for Technology in Education.
- Hasanah, U., Ningsih, S., & Rahayu, P. (2021). Penerapan flipped classroom berbantuan video untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di SMP. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(2), 112-121. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.12345>
- Hew, K. F., & Lo, C. K. (2018). Flipped classroom improves student learning in health professions education: A meta-analysis. BMC Medical Education, 18(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1144-z>
- Hug, T. (2005). Micro learning and narration: Exploring possibilities of utilization of narrations and storytelling for the design of micro units and didactical microlearning arrangements. Dalam Proceedings of the Fourth Media in Transition Conference, MIT.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2010). Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan tinggi. Paradigma.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kusnadi, D., & Suryani, E. (2021). Efektivitas model flipped classroom terhadap hasil belajar PKN siswa SMA. Jurnal Civic Education, 5(1), 45-54.

- <https://doi.org/10.26877/jce.v5i1.6789>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyati, T., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh flipped classroom terhadap motivasi dan hasil belajar IPS di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 189-198. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.23456>
- Nugraha, A., & Sujana, I. (2022). Model pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PPKn di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 33-42. <https://doi.org/10.23887/jppk.v6i1.34567>
- Pratiwi, D., & Widodo, S. (2021). Pengembangan video micro-learning untuk pembelajaran PKn di SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 201-212. <https://doi.org/10.31294/jtp.v18i3.4567>
- Rusman, R. (2020). *Pembelajaran digital: Teori dan praktik*. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Somantri, G. R. (2019). Wawasan Nusantara sebagai paradigma pembangunan bangsa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(1), 1-15. <https://doi.org/10.22146/jkn.12345>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D, dan penelitian tindakan*. Alfabeta.
- Susilo, H., & Suharto, B. (2022). *Panduan praktis penelitian tindakan kelas*. UMM Press.
- Winarno, B. (2013). *Pendidikan kewarganegaraan: Demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani*. Bumi Aksara.
- Yulianti, R., & Hidayat, D. (2022). Peningkatan partisipasi belajar

PKn melalui flipped classroom
dengan pendekatan
kontekstual. Jurnal Ilmiah
Pendidikan, 14(2), 78-87.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/abcde>

Zheng, L., Bhardwaj, V., & Li, X.
(2020). The effects of micro-
learning on students' learning
performance and cognitive
load: A meta-analysis. British
Journal of Educational
Technology, 51(6), 2018-2038.
<https://doi.org/10.1111/bjet.12920>